

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya¹.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang lama yang bermula dari ketertarikan seseorang untuk mengetahui proses tertentu atau fenomene tertentu, baik dari segi sebab akaibat sesuatu terjadi. Yang selanjutnya yaitu menentukan model penelitian apa yang akan digunakan apakah kualitatif atau kuantitatif, yang disesuaikan dengan apa yang akan diteliti,

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dipilih karena penelitian kualitatif mempunyai kelebihan dalam penekanan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomene yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak memerlukan kuantitatif, aakab tetapi penekannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usah menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mencari data yang mendalam dengan demikian diharapkan akan lebih mepermudah peneliti dam menganalisis yang diperoleh pada saat penelitian. Penelitian ini juga mempunyai sikap penyesuaian penyesuaian yang lebih mudah di dalam menghadapi kenyataa-kenyataan ganda yang bersifat kompleks. Dalam penelitian kualitatif terdapat juga unsur hubungan yang intens antara

¹ Wardi Bahtiar, *metodologi Penelitian Dakwah*, (jakarta ; Logos, 2001), hal.1.

peneliti dengan informan di dalam upaya memperoleh pemahaman yang utuh tentang suatu permasalahan yang akan dikaji.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis historis . Jenis penelitian historis yaitu proses penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau dari ucapan (lisan) dari para informan yang diamati nantinya data tersebut akan di koreksi kebenarannya menggunakan kritik intern dan extern.

B. Kehadiran Peneliti

Pada sebuah proses penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting karena penelitian ini memang menganjurkan peneliti langsung turun ke lapangan penelitian dikarenakan bahan atau data yang diperoleh penelitian kualitatif adalah hasil dari pengamatan, pengambilan rekaman, wawancara, partisipasi, dokumen tertulis, dan sebagainya².

Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang akan dicari, seperti ketika mencari data dengan melakukan wawancara peneliti diharuskan datang sendiri dan mengamati secara langsung apa yang dipaparkan oleh informan, dan juga mengamati proses wawancara yang meliputi mimik wajah informan dan kejelasan informasi yang dipaparkan oleh informan.

Dengan melakukan penelitian secara langsung tanpa harus ada perantara dalam mencari data dan informasi mengenai objek penelitian diharapkan data yang didapatpun merupakan data yang valid benar-benar nyata, karena dalam penelitian kualitatif data menjadi sesuatu yang harus terjamin kebenarannya karena data inilah yang akan dikelola dan di analisis kemudian menjadi hasil penelitian.

Pada proses meneliti dan mencari data tentang dakwah KH. Abdurrahman syamsuri peneliti secara langsung memberitahukan maksud dan tujuan kepada informan

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; RINEKA CIPTA, 2008). Hal.54

tentang tujuan peneliti untuk meneliti dakwah KH. Abdurrahman Syamsuri, pemberitahuan tentang rencana meneliti ini dilakukan peneliti agar data yang terkumpul benar-benar data yang falit dan cara peneliti menghormati para informan, melihat para informan adalah para tokoh agama serta guru di pondok pesantren Karangasem, yang menurut hemat peneliti para informan tidak akan memberikan data yang palsu tentang dakwah KH. Abdurrahman Syamsury.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan suatu desa yang sudah dari dahulu terkenal di Jawa Timur, buakan karena adanya wisata bahari Lamongan akan tetapi desa ini terkenal karena beberapa alasan diantaranya adanya 4 pondok pesantren meliputi 2 pondok Muhammadiyah dan 1 pondok (Naudhatul Ulama) dan satu pondok netral yaitu pondok Manarul Qur'an, suatu hal yang mungkin akan jarang kita temui. Selain itu desa paciran juga terkenal menjadi sentral awal mulanya penyebaran agama Islam. Dan juga berkembang di sektor kesehatan, ekonomi dan pariwisata (wisata bahari Lamongan) paciran juga termasuk desa yang maju karena adanya satu balai kesehatan (PKU) dua rumah sakit dan satu puskesmas.

Berdasarkan banyaknya keunggulan desa Paciran inilah peneliti berkeinginan meneliti salah satu ulama yang besar dan asli penduduk paciran yang tidak hanya dikenal dikawasan paciran lamongan tapi juga Tuban Bojonegoro dan Gresik,

Tidak diragukan lagi beliau termasuk salah satu orang yang sangat berpengaruh terhadap berkembang pesatnya sektor pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan budaya yang di desa Paciran bahkan sekabupaten Lamongan dan lintas kawasan pantura Lamongan Gresik Tuban.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2014, waktu ini dipilih atas dasar pertimbangan ujian proposal skripsi yang dilakukan bulan April. Selain itu pada rentang waktu ini peneliti melihat banyak kelonggaran waktu dari para informan yang notabene adalah seorang guru di pondok pesantren dan guru disekolah. Hal ini dapat dilihat dengan sudah selesainya atau sudah lulusnya anak didik kelas 12 SMA dan kelas 9 SMP.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sebuah data yang akan diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu anak dari KH. Abdurrahman Syamsuri, masyarakat Paciran dan para santri yang sudah sepuh dan mengetahui jejak hidup KH. Abdurrahman.

Data yang dikumpulkan adalah data yang berupa hasil wawancara yang mendalam mengenai kehidupan KH. Abdurrahman, meliputi awal mula beliau belajar agama, sejarah perjalanan dakwah bi-lisan beliau, materi apa yang beliau terangkan ketika berdakwah, dan dimana saja beliau berdakwah secara bi-lisan

Karakteristik dari data yang dikumpulkan adalah data berupa kisah kehidupan KH. Abdurrahman, adapun diantara informan yang dipilih diantaranya.

- a. KH. Abdul Hakam Mubarak selaku anak beliau sekaligus pengasuh pondok pesantren Karangasem.
- b. KH. Anwar Mu'rob keponakan dari KH. Abdurrahman Syamsury sekaligus pengasuh pondok pesantren Karangasem Muhammadiyah dan tokoh masyarakat Paciran

- c. KH. Mufti Labib anak beliau dan sekaligus guru besar di pondok Pesantren Karangasem.
- d. Kiyai Nur Hamim selaku murid beliau sekaligus sesepuh desa Paciran.
- e. Kiyai Nur Said selaku murid yang diutus berdakwah di desa Sidokelar.
- f. Ibu Nadhiroh anak perempuan sekaligus pengajar di pondok pesantren Karangasem.
- g. Subqi murid beliau sekaligus tokoh di desa Paciran.
- h. Bapak Thoza murid beliau yang sepuh.
- i. Bapak Khaeri murid beliau yang tinggal di desa Paciran.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah data yang akan diperoleh oleh peneliti dari para informan, yang berupa arsip arsip, foto dan dokumen yang berkenaan dengan sejarah perjalanan dakwah bi-lisan KH. Abdurrahman Syamsuri.

Data sekunder berupa dokumen foto arsip dan sebagainya akan peneliti cari melalui aparat desa selaku pemerintahan desa data yang mengetahui secara gamblang data tentang keadaan desa, jumlah penduduk, letak geografis desa dan lain sebagainya, selain itu peneliti juga akan melakukan pencarian data kepada para pengurus pondok pesantren karena tentunya akan banyak sekali dokumen-dokumen yang berkaitan mengingat KH. Abdurrahman adalah pendiri pondok Karangasem.

E. Pengumpulan Data

Berdasarkan manfaat empiris pengumpulan data adalah sebuah instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif³, apabila kita salah dalam melakukan

³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta;kencana,2007). Hal.110

atau mengerjakannya itu akan berdampak fatal didalam penelitian ini. Tahap-tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Tujuan peneliti dalam melakukan observasi adalah ingin mengetahui terlebih dahulu keadaan dan situasi tempat yang akan diteliti, dengan begitu peneliti akan lebih faham akan situasi dan kondisi yang ada di tempat penelitian.

Selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data mengenai objek penelitian menggunakan metode observasi hal ini dilakukan agar data yang terkumpul benar benar valid dan sesuai dengan keadaan dilapangan.

2. Wawancara

Peneliti dalam melaksanakan wawancara pertama-tama akan berbicara seperti biasa bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai nama informan apabila belum kenal, keadaan informan bagaimana kesehatannya yang sifatnya bisa disebut pemanasan sebelum melakukan wawancara. Pertanyaan itu bertujuan agar terciptanya keakraban yang lebih dekat karena menurut hemat peneliti apabila terjadi keakraban maka data yang dibutuhkan akan mudah didapatkan dan datannya pun akan sesuai dengan keadaan yang ada pada saat itu.

Wawancara akan digunakan untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan, pada saat melakukan proses wawancara peneliti akan mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh informan, setelah melakukan proses wawancara terhadap informan maka peneliti akan mencatat jawaban dari dari subjek dalam hal ini para informan. Yang meliputi sebagian besar anak dan kerabat dari KH. Abdurrahman Syamsuri sesepuh didesa paciran dan para santri beliau yang mengetahui jejak hidup beliau. Adapun bentuk-bentuk wawancara yang dilakukan adalah:

a. Wawancara sistematis

Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan terlebih dahulu menyiapkan segala hal pertanyaan atau pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan kepada objeknya⁴. Pedoman inilah yang akan dipakai oleh peneliti sebagai alur yang harus dipatuhi dan ditaati

b. Wawancara riwayat secara lisan

Wawancara ini dilakukan pada seorang yang pernah membuat sejarah, pembangunan, perdamaian dan sebagainya⁵. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka karena yang tujuan utama adalah memperoleh gambaran apa saja yang terjadi pada masa lalu, wawancara ini berguna sekali untuk penelitian sejarah dalam bentuk biografi atau sejenisnya.

Pada saat wawancara berlangsung pewawancara akan senantiasa mendengarkan semua yang diucapkan oleh informan. Dan tidak menanyakan sesuatu kecuali informan selesai bicara karena dikhawatirkan akan merusak konsentrasi informan.

3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, dengan demikian pada penelitian ini yang menitik beratkan pada kajian historis metode ini dirasa sangat penting dilakukan karena bahan dokumenter memegang peranan yang sangat penting, dalam hal ini berkaitan dengan banyaknya data yang dibutuhkan berupa sejumlah besar fakta dan data sosial yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

⁴ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.125

⁵ Ibid Basrowi dan Suwandi, hal. 129

Dokumentasi sendiri mempunyai arti yang hampir sama dengan dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, lengger, notulen dan lainnya.⁶

Sebagian data dokomenter yang akan dicari oleh peneliti adalah surat-surat, foto-foto, cinderamata, buku, catatan pemerintahan maupun swasta dan sebagainya, sifat data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Sebagian orang berpendapat analisis data adalah menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena untuk memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, bisa juga untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis biografi yang mana analisis ini digunakan untuk menganalisis sejarah. Analisis biografi

⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatau pendekatan praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,cet XIII) hal 231.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet IV:2008), Hal. 224

menggunakan analisis dekskripsi untuk mengungkapkan secara jelas domain-domain sejarah pada diri seseorang⁸, adapun yang bisa menjadi objek analisis. Diantaranya;

1. Identitas diri, keturunan, dan keluarga.
2. Sejarah pendidikan dan masa pertumbuhan menjadi dewasa.
3. Sejarah pekerjaan dan reputasi.
4. Ajaran-ajaran moral yang diperjuangkan.
5. Idiologi agama dan masyarakat yang memengaruhinya.

Dengan demikian maka analisis biografi akan digunakan oleh peneliti dalam menyajikan data tentang sejarah dakwah bi-lisan KH. Abdurrahman Syamsuri di desa paciran.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada beberapa cara yang akan dilakukan peneliti yang berkaitan dengan pengumpulan data, tidak menutup kemungkinan nantinya akan terjadi kesalahanyang menyebabkan kurangnya validitas pada penelitian yang dilakukan ini, sebelum dituangkan dalam bentuk laporan, maka nantinya juga perlu adanya pengecekan data dengan tehnik sebagai berikut.

1. Ketelitian analisis data

Ketelitian peneliti dalam menganalisa data sangat menentukan dalam pengumpulan data historis. Karena dalam penelitian historis setiap data yang terkumpul dari para nara sumber dan dokumen lainnya akan terlebih dahulu diteliti keabsahannya menggunakan kritik internal dan external. Baru setelah itu data tersebut akan dijadikan sebagai sumber data penelitian.

2. Ketekunan wawancara

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2007), Hal. 241

Dalam melakukan sebuah penelitian dan untuk memperoleh keabsahan data yang tinggi, maka dengan meningkatkan ketekunan dalam melakukan wawancara ini diharapkan peneliti bisa memahami semua data-data yang berkaitan penelitian. Hal tersebut menganjurkan peneliti untuk secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai data-data hasil dari wawancara penelitian tersebut.

3. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹ Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara¹⁰.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahapan Penelitian

Tahap yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan adalah tahap yang dipakai peneliti sebelum terjun ke lapangan.

Peneliti dalam hal ini mempersiapkan kegiatan dan pertimbangan pra lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 83

¹⁰ Burhan Bungin, h . 265

- 1) Latar belakang
- 2) Kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok.
 - a) Rumusan masalah penelitian.
 - b) Kesatuan paradigma dengan fokus.
 - c) Pemilihan lapangan penelitian.
 - d) Penentuan judul penelitian.
 - e) Rancangan pengumpulan data.
- b. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian masyarakat desa paciran yang terletak di kecamatan paciran kabupaten Lamongan.
- c. Mengurus perizinan lapangan

Terkait dengan perijinan penelitian peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan ke Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dan kemudian surat tersebut di sampaikan kepada pengasuh pondok pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran. Dikarenakan sejumlah informan adalah pengajar di pondok Karangasem dan sebagian data-data yang lain juga ada di pondok, tujuannya supaya mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti langsung meninjau keadaan lapangan dengan langsung ke Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan dan berbincang-bincang dengan para pengasuh serta pengurus dan sebagian santri. Agar menunjukkan sifat sopan santun dalam melakukan penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam hal ini peneliti memilih para anak, serta kerabat beliau karena yang diteliti sudah wafat. Adapun beberapa informan yang dipilih sudah disebutkan pada sub bab sebelumnya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan peneliti yang dimaksud di sini adalah seorang peneliti mempersiapkan keperluan-keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dilapangan berupa bailpoint, pensil, buku catata, kertas dan lain lain.

g. Etika penelitian

Pada tahapan pra lapangan yang terakhir ini peneliti sangat menjaganya karena hal ini menyangkut akhlak sesama muslim. Dengan terjaganya etika sopan santun dalam melakukan penelitian diharapkan terjalinlah suatu kerjasama yang produktif diantara kedua belah pihak.

2. Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap kedua yang dipakai oleh peneliti setelah melakukan tahapan pra lapangan maka peneliti menggunakan tahap lapangan.

Setelah peneliti menyusun perencanaan penelitian, peneliti secara langsung terjun kelapangan penelitian dan langsung melakukan *observasi, wawancara atau pengamatan*. Sambil menggali dan mengumpulkan data dan melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Memilah dan meringkas dokumen
- b. Pembuatan catatan objektif
- c. Pembuatan catatan reflektif
- d. Penyimpanan data secara sistematis
- e. Analisis data selama proses pengumpulan data
- f. Menbuat analisis ringkasan sementara

Dalam tahap pelaksanaan ini. Dibagi menjadi 4 langkah yaitu:

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan data
- c. Analisis data
- d. Penafsiran hasil analisis¹¹

¹¹ Harmawan Wasito, *pengantar metodologi penelitian*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 22